

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari tahu nilai dari masing-masing variabel, yang bersifat independen tanpa membangun hubungan atau perbandingan dengan variabel lainnya. Variabel tersebut dapat memperlihatkan dengan akurat dan sistematis tentang populasi atau bidang tertentu. Penelitian deskriptif didefinisikan juga sebagai sebuah penelitian yang dilaksanakan yang memiliki tujuan pokok untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu kondisi secara obyektif.

Penelitian asosiatif atau penelitian hubungan ialah penelitian yang dilakukan yang memiliki tujuan mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bisa membangun teori yang bisa digunakan untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan suatu gejala.¹

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Martono, ialah penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berwujud angka dan selanjutnya akan diolah dan dianalisa untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik data angka itu.² Menurut Kasiram, penelitian kuantitatif merupakan sebuah proses untuk mencari pengetahuan yang mempergunakan data yang berwujud angka sebagai bahan analisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui.

Jadi, pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan melalui data yang berupa angka dan proses analisisnya dilakukan dengan prosedur statistik atau prosedur kuantifikasi lainnya.³

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 49-50.

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 20.

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 39.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono, ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya subyek berupa orang tetapi juga obyek yang dapat berupa benda alam lainnya. Populasi juga tidak sekedar jumlah yang terdapat pada obyek atau subyek yang dipelajari, tapi juga meliputi keseluruhan ciri atau sifat yang dipunyai subyek atau obyek tersebut.⁴

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2017-2019. Adapun Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2017-2019 adalah:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Situs Website
1.	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntb.co.id
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.muamalatbank.com
4.	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
5.	PT. Bank BRISyariah	www.brisyariah.co.id
6.	PT. Bank Jawa Barat Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
7.	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
9.	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
12.	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	www.btpnsyariah.com
14.	PT. Maybank Indonesia Syariah	www.maybanksyariah.co.id

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 115.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah ciri yang dimiliki populasi yang dipergunakan pada penelitian. Apabila jangkauan populasi luas, tidak mungkin peneliti menggunakan semuanya dalam penelitian. Hal ini dapat terjadi karena adanya keterbatasan baik berupa dana, tenaga, atau waktu. Solusi masalah tersebut adalah peneliti dapat mempergunakan sampel yang dipilih dari populasi tersebut. Hal yang akan diteliti pada sampel, simpulannya bisa digunakan pada populasi. Oleh karenanya, sampel penelitian yang dipilih dari populasi harus benar-benar dapat mewakili dan valid, maksudnya dapat mengukur sesuatu yang sepatutnya diukur.

Proses pemilihan sampel merupakan proses yang amat penting. Proses ini harus bisa mendapatkan sampel yang tepat dan akurat. Sampel yang tidak tepat dan akurat akan menghasilkan simpulan yang tidak diinginkan bahkan kesimpulan yang salah dan menyesatkan.⁵ Ukuran sampel atau jumlah sampel yang digunakan juga merupakan suatu hal penting apabila peneliti menggunakan analisis kuantitatif untuk melakukan penelitian.

Metode yang dipergunakan untuk menyaring sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang dilaksanakan dengan cara menyaring sampel dari suatu populasi atas dasar pada suatu kriteria.⁶ Kriteria menentukan sampel untuk penelitian ini yaitu:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari periode 2017 hingga Desember 2019.
- b. Bank Umum Syariah yang mempunyai ketidaklengkapan data variabel yang akan diteliti.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan proses seleksi sampel yang akan dipergunakan pada penelitian ini dengan kriteria yang telah ditentukan:

⁵ Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2016), 91.

⁶ Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, 98.

Tabel 3.2
Perhitungan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari periode 2017 – Desember 2019.	14
2.	Bank Umum Syariah yang memiliki ketidaklengkapan data variabel yang akan diteliti.	(6)
Sampel yang memenuhi kriteria		8
Waktu Penelitian (3 Tahun)		12 triwulan
Jumlah		96

“Sumber: Data diolah tahun 2019.”

Sesuai proses seleksi diatas, dari populasi sebanyak 14 BUS, terdapat 8 BUS yang memenuhi kriteria untuk dapat dijadikan sampel dari penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Bukopin
3.	Bank BCA Syariah
4.	Bank Panin Dubai Syariah
5.	Bank Syariah Mandiri
6.	Bank BRISyariah
7.	Bank BNI Syariah
8.	Bank Victoria Syariah

“Sumber: Data diolah tahun 2019.”

C. Identifikasi Variabel

Sebuah penelitian yang dilakukan memiliki kaitan erat dengan apa yang akan diteliti yang kerap disebut variabel penelitian. Ada dua jenis variabel penelitian pada penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas

Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi alasan perubahan atas munculnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendapatan *mudharabah*, pendapatan *musyarakah*, dan pendapatan *murabahah*.

b. Variabel Terikat

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas yang dilihat berdasarkan indikator ROA.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memberikan penjelasan mengenai metode tertentu yang dipergunakan peneliti untuk mengoperasionalkan konstruk sehingga memungkinkan peneliti lainnya melakukan replikasi pengukuran dengan metode pengukuran konstruk yang lebih baik.

Definisi operasional variabel merupakan suatu pengertian tentang variabel yang dirumuskan atas dasar pada ciri dan karakteristik variabel yang bisa diamati. Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu:



Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Pendapatan <i>Mudharabah</i> (X_1)	Pendapatan <i>Mudharabah</i> adalah pendapatan yang didapatkan bank dari bagi hasil atas keuntungan pembiayaan <i>mudharabah</i> . Pembiayaan <i>mudharabah</i> ialah suatu produk penyediaan dana yang dilakukan bank yang menggunakan akad <i>mudharabah</i> . Bank syariah berperan menjadi pemilik dana yang menyuplai dana untuk dijadikan modal usaha, dan nasabah berperan menjadi pengelola dana yang mengelola usaha. Jangka waktu pembiayaan, nisbah bagi hasil, serta aturan pengembalian dana ditentukan berdasarkan kesepakatan. ⁷	Total Pendapatan Prinsip <i>Mudharabah</i>
2.	Pendapatan <i>Musyarakah</i> (X_2)	Pendapatan <i>musyarakah</i> adalah pendapatan yang diperoleh bank dari bagi hasil atas pembiayaan yang menggunakan akad <i>musyarakah</i> . Pembiayaan <i>musyarakah</i> ialah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha yang mana setiap pihak yang terlibat memberikan sejumlah porsi modal dengan syarat keuntungan dibagikan sesuai perjanjian, sementara kerugian ditanggung sesuai proporsi dana setiap pihak yang terlibat. ⁸	Total Pendapatan Prinsip <i>Musyarakah</i>
3.	Pendapatan <i>Murabahah</i> (X_3)	Pendapatan <i>murabahah</i> ialah pendapatan yang didapatkan bank atas <i>margin</i> pembiayaan yang menggunakan akad <i>murabahah</i> . Akad <i>murabahah</i> diterapkan dalam kegiatan jual-beli (<i>bai'i al-murabahah</i>). <i>Murabahah</i> juga didefinisikan sebagai suatu kontrak kesepakatan antara bank syariah dan nasabah, yang mana bank bertugas	Total Pendapatan Prinsip <i>Murabahah</i>

⁷ A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah*, 193.

⁸ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia: Implementasi dan Aspek Hukum*, 222.

		<p>menyiapkan pembiayaan untuk pembelanjaan yang diperlukan nasabah, yang kemudian dibayarkan kembali sebanyak harga jual bank (harga beli yang ditambah <i>margin</i> keuntungan) dalam kurun waktu yang disetujui.</p> <p>Akad <i>murabahah</i> biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan dalam pembelian barang investasi, baik lokal ataupun impor.⁹</p>	
4.	Profitabilitas (ROA) (Y)	<p>Profitabilitas menurut Husnan ialah kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan profit pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu. Menurut Michelle dan Megawati, profitabilitas ialah keterampilan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang menjadi acuan pembagian dividen.¹⁰</p> <p>Menurut Martono, terdapat macam rasio profitabilitas yakni ROA, ROE, dan NPM.¹¹</p> <p>ROA bank menurut Suwiknyo ialah rasio yang menunjukkan kapabilitas bank untuk melakukan pengelolaan dana yang diinvestasikan dalam total aset yang memberikan profit.¹²</p> <p>Semakin tinggi rasio profitabilitas bank semakin bagus sebab hal tersebut memperlihatkan seberapa tinggi kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba atas pengelolaan aset yang dipunyai.</p>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba/Rugi sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, 106.

¹⁰ Ridwasyah Muharam dan Jhon Ferns, "Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pendapatan Laba CV. Delta Agung Pratama Periode Tahun 2013-2015", 61.

¹¹ Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, 59.

¹² Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, 149.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ialah metode yang ditempuh oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menyaring informasi kuantitatif dari responden dalam lingkup penelitian.¹³ Pengumpulan data dapat dilakukan pada berbagai *setting*, sumber, dan cara. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi atau data arsip. Adapun metode dokumentasi yang digunakan adalah metode dokumentasi pada data sekunder dari basis data. Data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu dokumen laporan keuangan triwulanan periode 2017 hingga 2019 dari OJK dan BUS terkait yang dikumpulkan oleh penulis sendiri. Laporan tersebut merupakan laporan yang telah dipublikasikan dan terverifikasi dari sumber-sumber yang dianggap kredibel.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Sujarweni, teknik analisa data didefinisikan sebagai metode melakukan analisis pada data penelitian yang bertujuan melakukan pengolahan data agar dapat menjawab rumusan masalah.¹⁴ Analisa data juga bisa dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul yang kemudian diolah dan dianalisis secara statistik yang bertujuan agar bisa menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis.¹⁵

Analisa data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif melalui metode statistik inferensial dengan analisis regresi linier berganda. Selain itu, untuk lebih memahami masalah yang diamati, dilengkapi juga dengan analisis statistik deskriptif serta uji asumsi klasik yang dilaksanakan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 21* sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari standar deviasi, varian, nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum. Data yang pada statistik deskriptif disajikan secara ringkas, rapi dan dari kumpulan data yang ada diberikan kesimpulan.¹⁶

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 93.

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 121.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 206.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 19.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu pengujian statistik yang dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebuah data. Data penelitian yang baik adalah data yang penelitiannya yang distribusinya tidak condong ke kiri ataupun kanan.¹⁷ Uji normalitas dapat dilaksanakan dengan metode “Uji *Kolmogorov-Smirnov*” dengan hipotesa yang digunakan:

H_0 : data berdistribusi normal.

H_a : data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian Uji *Kolmogorov-Smirnov*:

- 1) Apabila *Asymp. Sig.* bernilai $> 0,05$, maka distribusi data normal.
- 2) Apabila *Asymp. Sig.* bernilai $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.¹⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan melihat pada model regresi apakah ditemukan hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang ideal tentu tidak memiliki hubungan antar variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berhubungan, maka tidak akan membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki hubungan antar variabel bebas lainnya bernilai nol.¹⁹ Menurut Ghozali, untuk menemukan keberadaan multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai “*Tolerance*” dan nilai “*VIF (Variance Inflation Factor)*”. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai *VIF* $< 10,00$ maka bisa dikatakan multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi.²⁰ Hipotesis yang dipergunakan adalah:

H_0 : tidak ada multikolinearitas.

H_a : terdapat multikolinearitas.

¹⁷ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 42.

¹⁸ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS: Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 134.

¹⁹ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS: Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 123.

²⁰ Fridayana Yudiantmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 101.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas diapakai untuk mendeteksi apa terdapat perbedaan varian residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Data penelitian ideal yaitu data yang mempunyai ekualitas varian (Homokedastisitas), yang berarti data tidak terdapat keadaan Heterokedastisitas. Diantara sekian metode untuk mengetahui heterokedastisitas adalah dengan melakukan “Uji Glejser”.²¹ Uji Glejser dikerjakan dengan metode regresi pada variabel bebas terhadap “*absolute residual*”. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : tidak ada heterokedastisitas.

H_a : terdapat heterokedastisitas.

Dengan asumsi $\alpha = 0.05$

Kriteria pengujian:

1) Bila Sig. bernilai < 0.05 , berarti ada heterokedastisitas.

2) Bila Sig. bernilai > 0.05 , berarti tiada heterokedastisitas.²²

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi sebab adanya observasi yang berurutan selama waktu observasi yang berhubungan satu sama lainnya. Problem ini terjadi sebab terdapat residual tidak bebas. Autokorelasi umumnya terdapat pada data runtun waktu (*time series*). Untuk mengetahui keberadaan autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya “Uji *Durbin-Watson*”.

Uji DW hanya dipakai pada autokorelasi tingkat pertama dengan syarat terdapat konstanta didalam model regresi dan tidak terdapat variabel lagi diantara variabel penjelas. Hipotesa yang digunakan adalah:

H_0 : tidak terdapat autokorelasi.

H_a : terdapat autokorelasi.²³

Kriteria memutuskan adanya uji autokorelasi adalah²⁴:

²¹ Fridayana Yudiantmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, 82-83.

²² Devita Febriana dan Arief Yulianto, “Pengujian Pecking Order Theory di Indonesia” *Management Analysis Journal* Vol. 6 No. 2 (2017): 161, 10.15294/maj.v6i2.16700.

²³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), 106.

²⁴ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS: Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 126.

Tabel 3.5
Kriteria Memutuskan Eksistensi Autokorelasi

Nilai	Kesimpulan
$du < dw < 4 - du$	tidak terdapat autokorelasi
$dw < dl$	terdapat autokorelasi positif
$4 - dl < dw$	terdapat autokorelasi negatif
$dl < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$	tidak dapat disimpulkan

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dilakukan bertujuan agar dapat menyadari arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, setiap variabel bebas apakah memiliki hubungan positif atau negatif juga untuk meramalkan variabel terikat jika variabel bebas menghadapi peningkatan atau penurunan. Data yang dipakai umumnya memiliki skala interval atau rasio.²⁵

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dipakai untuk dapat melihat berapa besar pengaruh Pendapatan *mudharabah* (X_1), Pendapatan *musyarakah* (X_2), dan Pendapatan *murabahah* (X_3) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Y).

Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas
- a : Konstanta
- β_{1-3} : Koefisien regresi
- X_1 : Pendapatan *Mudharabah*
- X_2 : Pendapatan *Musyarakah*
- X_3 : Pendapatan *Murabahah*
- e : Kesalahan"

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahuinya dapat diketahui dari besarnya "nilai R". Makin besar nilai R menunjukkan makin eratnya hubungan yang terjalin. Pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi yaitu²⁶:

²⁵ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat dengan SPSS*, 142.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 147.

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Bawono, koefisien determinasi mengungkapkan seberapa jauh tingkat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat atau sejauh mana peran variabel bebas dalam memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk agar melihat berapa besar persentase pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁷

Nilai R^2 mempunyai kelemahan dalam menginterpretasikan uji ini, yaitu sifat bias pada jumlah variabel bebas yang dilibatkan pada model regresi. Oleh karenanya nilai koefisien determinasi akan menjadi makin besar jika jumlah variabel bebas serta data yang diteliti semakin banyak. Untuk mengatasi masalah itu, mayoritas peneliti menganjurkan penggunaan “*adjusted R square*” dalam menentukan model regresi mana yang paling ideal.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dipakai dengan tujuan melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. “Hipotesis uji F statistik biasanya berupa:

H_0 : variabel bebas tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat.

H_a : variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 2) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Atau bisa juga dengan membandingkan $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansi.
- 1) Apabila Sig. bernilai $< 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
 - 2) Apabila Sig. bernilai $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

²⁷ Anto Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), 92.

e. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas pada variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji statistik t pada setiap variabel bebas bersama tingkat kepercayaan tertentu. “Pengujian hipotesa untuk uji statistik t yaitu:

H_0 : variabel bebas tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat

H_a : variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Atau dapat juga dengan membandingkan $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansi.

1) Apabila Sig. bernilai $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Apabila Sig. bernilai $< 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.”

